

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses upaya terstruktur terhadap proses pelaksanaan belajar untuk setiap peserta didik, guna dapat meningkatkan dan menjadi manusia baik dengan memiliki karakter tanggung jawab, kreatif, berilmu dan berakhlak mulia baik. Manusia yang mampu berbuat baik untuk dirinya dan untuk orang lain, dengan memiliki sopan santun sangat diperlukan untuk membentuk pola karakter kepribadian manusia yang berakhlak mulia. Berdasarkan peraturan UU Nomor 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan yang menyebutkan tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan seseorang untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak baik, sejahtera, berpengetahuan, berkreaitif, berdemokrasi, dan mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik (Inna, 2018, p. 28).

Dalam hubungan pendidikan, bangsa Indonesia sangat membutuhkan SDM (sumber daya manusia) yang besar, berkarakter serta berkualitas dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mendukung tercapainya program pembangunan dengan baik. Pendidikan yang sangat diperlukan pada saat ini adalah pendidikan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi, kognitif, dan kreativitas peserta didik, sehingga pendidikan memiliki ilmu spiritual keagamaan yang saling berkaitan dengan pendidikan karakter (Sahroni, 2017, p. 115).

Pendidikan dengan model seperti ini dapat berorientasi pada pembentukan karakter anak sebagai manusia yang mampu menjaga potensi yang dimilikinya secara utuh. Kualitas anak menjadi lebaik tidak hanya sekedar dalam aspek kognitif, melainkan juga dalam karakternya. Anak yang lebih baik dalam karakter mampu menyelesaikan segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya, sehingga anak tersebut menjadi seseorang yang memiliki karakter mulia dengan melaksanakan pembelajaran secara ikhlas, sabar, dan menikmati segala proses dalam pembelajarannya (Sahroni, 2017, p. 115).

Pemerintah Indonesia telah menyatakan kebijakan pada rangka membangun karakter bangsa. Dalam kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa Tahun 2010 – 2025 ditegaskan bahwa karakter menjadikan hasil keterpaduan yang saling berkaitan dengan empat bagian, yaitu mengolah hati, pola pikir, kesehatan jasmani dan rohani, serta rasa dan karsa. Mengolah hati berkaitan dengan perasaan sikap dan keyakinan, proses cara berfikir yang baik menggunakan ilmu pengetahuan secara kritis, kreatif, inovatif, serta kesehatan jasmani dan rohani. (Achmad Dahlan Muchtar, 2019, p. 53).

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk hidup memiliki karakter yang berkembang berdasarkan potensi individu yang dimilikinya sejak lahir atau bisa juga dikenal sebagai karakter dasar itu sendiri yang bersifat biologis, Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter kepribadian yang dimiliki setiap seseorang dalam bentuk perilaku, sebagai perpaduan antara karakter biologis dan hubungan hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat

dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan aspek yang paling efektif untuk menyadarkan individu manusia dalam jati dirinya. Dengan melalui pendidikan akan menghasilkan kualitas manusia yang memiliki kahalusan budi pekerti dan jiwa, memiliki kepandaian berpikir dengan bijak (Abdah Munfaridatus Sholihah, 2020, p. 54).

Berdasarkan dalam penjelasan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, pendidikan karakter dikenal juga sebagai pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan karakter berfungsi untuk menghasilkan individu seseorang yang berkependidikan tinggi yang dapat melaksanakan kewajibannya sebagai manusia yang menghambakan diri kepada Allah SAW atas segala perintah dan larangannya, serta mampu bertanggung jawab atas kewajibannya baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.

Pada saat ini, karakter di kalangan pelajar menjadi problematika umum yang akibatnya sering terjadi penyimpangan karakter, akibatnya banyak sekali pelanggaran norma-norma agama seperti berkata kasar kepada orang tua, malas untuk melaksanakan kewajibannya seperti belajar, beribadah ataupun mengaji dan hal lain-lain. Semua ini merupakan bentuk perilaku yang bertentangan dengan agama Islam. Meskipun pada nyatanya ini adalah bentuk tindakan yang tidak baik dan bisa merugikan dirinya sendiri. Maka dari itu perlu diterapkannya prinsip-prinsip yang berdasarkan pada prinsip relegius sesuai ajaran agama Islam.

Dengan demikian. Pelajar harus terus dilatih dengan adanya bimbingan yang baik dan benar melalui pendidikan agama Islam yang kuat.

Salah satu cara yang efektif dalam pendidikan agama, dengan adanya pembaruan hingga menjadikan kesatuan yang utuh secara komprehensif yaitu melalui program wajib pesantren di sekolah. Program pesantren merupakan program yang dirancang secara khusus dengan terstruktur untuk memperkuat basic pemahaman agama Islam, dengan mengembangkan nilai-nilai keagamaan, serta membentuk karakter siswa yang relegius dan spiritual. Karena pendidikan pesantren mengedepankan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*), sehingga dengan adanya program pendidikan di pesantren anak-anak memiliki idealisme, intelektual, dan perilaku mulia (Syifa Zavira Putri, 2023, p. 403).

Berdasarkan pemaparan mengenai pentingnya pendidikan karakter. Peneliti memilih SD IT Miftahul Huda 520 yang bertempat di Desa Ciporos Kecamatan Karang Pucung sebagai tempat penelitian. Dimana, SD IT di Kecamatan Karang Pucung hanya terdapat satu yaitu SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos. Pendidikan SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos menerapkan program wajib pesanten yang dimulai pada tingkatan siswa kelas IV. Dalam program tersebut, dilatarbelakangi oleh sebagian para wali murid yang menceritakan melalui musyawarah bersama anatar ketua yayasan, kepala sekolah dan guru. Yaitu, bahwasannya pada saat siswa telah pulang sekolah, waktu yang mereka gunakan kebanyakan dipakai untuk bermain. Sehingga, tugas-tugas yang telah diberikan saat waktu sekolah sering sekali ditinggalkan, seperti: menjaga hafalan (dalam program tahfid disekolah),

belajar serta sikap perilaku yang terkadang suka membantah perintah orang tua atau menunda-munda dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar.

Oleh sebab itu, pihak Yayasan Miftahul Huda 520 membuat suatu kebijakan program wajib pesantren bagi peserta didik khususnya pada tingkatan kelas anak kelas IV. Hal tersebut dengan dimulainya pada tingkatan anak kelas IV, dikarenakan pada tingkatan kelas IV sebagian siswa rata-rata berumur 8-9 Tahun. Dengan demikian anak-anak perlu adanya ekstra bimbingan dilakukan secara pembiasaan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Sehingga ketika sudah memasuki kelas V dan VI anak-anak sudah mulai terbiasa menginternalisasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti program yang ada. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pembentukan karakter melalui program wajib pesantren yang diadakan oleh Yayasan Miftahul Huda 520 di Desa Ciporos Kecamatan Karang Pucung. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul "Implementasi Program Wajib Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Kelas IV SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos Karang Pucung".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah mengenai latar belakang diadakannya program wajib pesantren di kelas IV SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos Karang Pucung. Yaitu: keluhan sebagian para wali murid terkait perilaku sikap peserta didik yang telah pulang

sekolah, waktu yang mereka gunakan kebanyakan digunakan untuk bermain. Sehingga, tugas-tugas yang telah diberikan saat waktu sekolah atau hafalan Al-Qur'an yang dimiliki sering kali dilupakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: Bagaimana Implementasi Program Wajib Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Kelas IV SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos Karang Pucung?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Wajib Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Kelas IV SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos Karang Pucung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan di bidang pendidikan karakter dalam program pesantren di SD IT Miftahul Huda 520 Ciporos Karang Pucung, dengan demikian akan memberikan motivasi serta semangat dalam melaksanakan program tersebut, serta penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang karakter.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi sebuah masukan kepada pihak sekolah untuk lebih mengoptimalkan dengan terus meningkatkan kualitas program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa SD IT sejak usia dini baik secara formal ataupun non formal.

b. Bagi Siswa

Diharapkan lebih aktif untuk berpartisipasi mengikuti program, baik yang terdapat di sekolah ataupun di pesantren, sehingga melalui program tersebut dapat terbentuk karakter yang baik dan selalu berusaha menambah rasa ingin tahu dalam proses belajar.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai program pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter siswa.